



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Hipotiroid Kongengital *Differences In Knowledge Of Pregnant Women Before And After Being Given Congenital Hypothyroid Video Education*

Ni Made Wiwik Astuti¹, Ni Komang Erny Astiti¹, Ni Ketut Somoyani¹

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar
Email: amadewiwikastuti@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Menerima 3 Maret
2025
Revisi 10 April 2025
Diterima 12 April
2025
Online 29 April
2025

Kata kunci: Ibu hamil, edukasi, hipotiroid kongengital

Keywords: *Pregnant women, education, congenital hypothyroidism*

Style APA dalam menyitasi artikel ini: [Heading sitasi] Satu, N. P., & Dua, N. P. (Tahun). Judul Artikel. JKDH; Jurnal Kebidanan; v(n), Halaman awal - Halaman akhir. [heading Isi sitasi]

ABSTRAK

Hipotiroid kongenital (HK) adalah salah satu penyebab retardasi mental pada anak yang dapat dicegah jika diketahui dan diterapi sejak dini. HK menyebabkan mengalami gangguan pertumbuhan fisik secara keseluruhan, dan yang paling terburuk adalah keterbelakangan mental. Cakupan Skrining Hipotiroid Kongengital di Puskesmas Kediri III sebesar 95,5%. Tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi video. Penelitian ini adalah pre eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Rumus sampel yang digunakan adalah komparatif numerik berpasangan dengan jumlah sampel yang didapatkan adalah 22 responden. Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Kediri III dari bulan April-Mei. Jenis data merupakan data primer yang diperoleh dengan kuisioner yang sudah dilakuka uji validitas dan reliabilitas. Hasil *mean pretest* adalah 64,23, *mean posttest* adalah 87,41. Peningkatan *mean* sebesar 23,18. Uji normalitas data menggunakan *Saphiro-wilk* dengan hasil data tidak berdistribusi normal, maka itu pada analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon test* dengan hasil *p value* = 0.000 < 0,05, dengan *Positif Rank* 22 artinya seluruh responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan nilai sesudah diberikan intervensi. Saran yang diberikan agar Puskesmas memberikan penyuluhan dengan media yang lebih informatif dan interaktif.

ABSTRACT

Congenital hypothyroidism (HK) is one of the preventable causes of mental retardation in children if recognized and treated early. Congenital hypothyroidism causes overall physical growth impairment, and the worst is mental retardation. The coverage of congenital hypothyroid screening in Kediri III Health Center is 95.5%. The purpose of the study in general to determine the difference in knowledge of pregnant women before and after being given video education. This study a pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The sampling technique used was purposive sampling technique. The sample formula used is paired numerical comparative with the number of samples obtained is 22 respondents. This research was conducted at Kediri III Health Center from April-May. The type of data is primary data obtained with a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The mean pretest result is 64.23, the mean posttest is 87.41. The mean increase was 23.18. The data normality test uses Saphiro-wilk with the results of data not normally distributed, so the bivariate analysis uses the Wilcoxon test with the results of p value = 0.000 < 0.05, with a Positive Rank of 22 meaning that all respondents in this study experienced an increase in value after being given the intervention. Suggestions are given that midwives provide counseling with more informative and interactive media



1. PENDAHULUAN

Hipotiroid kongenital (HK) adalah salah satu penyebab retardasi mental pada anak yang dapat dicegah jika diketahui dan diterapi sejak dini (IDAI, 2017). Kelainan ini disebabkan oleh kurang atau tidak adanya hormon tiroid sejak dalam kandungan (Prasetyowati dan Ridwan, 2018). Hipotiroid disebabkan oleh kurangnya produksi hormon tiroid pada bayi baru lahir. Hal ini dapat terjadi karena kelainan anatomi kelenjar tiroid, gangguan metabolisme pembentukan hormon tiroid, atau kekurangan iodium (Presetyowati, 2015).

Secara global prevalensi kejadian hipotiroid kongenital diperkirakan 1: 3000 kelahiran, dan lebih banyak terjadi pada perempuan dibanding laki-laki dengan perbandingannya 2:1 (Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, 2023). Data mengenai kejadian HK belum terdapat secara pasti di Indonesia, namun berdasarkan data yang diperoleh dari telaah rekam medis pada Klinik Endokrin tahun 2021 bahwa bayi yang didiagnosis hipotiroid kongenital usia lebih dari 1 tahun sebanyak 70% dan 2,3% didiagnosis pada umur dibawah 3 bulan (Radhia dkk., 2023).

Dampak hipotiroid kongenital menurut Kemenkes RI (2014) adalah bila tidak segera dideteksi dan diobati, maka bayi akan mengalami kecacatan yang sangat merugikan kehidupannya. Bayi akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik secara keseluruhan, dan yang paling terburuk adalah keterbelakangan mental (Radhia dkk., 2023). Maka dari itu deteksi dini sangat penting dilakukan dalam mencegah terjadinya keterlambatan pengobatan. Pemerintah membuat upaya preventif untuk mendeteksi hipotiroid kongenital dengan program Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) (Kemenkes RI, 2014).

Arah kebijakan program SHK salah satunya adalah untuk mendorong peran serta masyarakat, seperti orang tua dan keluarga dengan cara memberikan edukasi tentang penyelenggaraan program SHK. Program SHK di Provinsi Bali dimulai dari tahun 2008. Berdasarkan data Riskesdas (2018), cakupan pemeriksaan SHK di Provinsi Bali sebesar 5,18%, dan cakupan SHK di Kabupaten Tabanan tahun

2022 sebesar 74,4%. Angka tersebut belum mencapai target sasaran SHK yaitu sebesar 100%. Pada tahun 2023 program SHK sudah ditanggung oleh APBN. Cakupan program SHK di beberapa Puskesmas di wilayah Kediri, Tabanan belum mencapai target sasaran. Puskesmas Kediri I melaporkan cakupan SHK sebesar 99%, Puskesmas Kediri II melaporkan cakupan SHK sebesar 98 %, dan Puskesmas Kediri III melaporkan cakupan SHK sebesar 95,5%. Berdasarkan data tersebut cakupan SHK yang paling rendah terdapat di Puskesmas Kediri III.

Berdasarkan data empiris yang terdapat di Puskesmas Kediri III menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan belum tercapainya target sasaran SHK salah satunya ialah adalah sasaran SHK selama ini belum pernah ditujukan secara khusus kepada ibu hamil. Hal tersebut mengakibatkan masih terdapat ibu hamil yang merasa takut untuk melakukan pemeriksaan SHK bagi calon anaknya. Puskesmas Kediri III juga belum mempunyai program-program khusus untuk meningkatkan cakupan SHK. Bidan memiliki peranan penting untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan edukasi. Selama ini edukasi yang diberikan oleh bidan kepada ibu hamil tentang SHK dilakukan secara lisan tanpa menggunakan media apapun.

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dapat meningkatkan pemahaman dan kesadarannya untuk mendukung program SHK (Radhia dkk., 2023). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan yang baik akan bertahan lama dan bersifat lebih langgeng (Aulya dkk., 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Noflidaputri dan Meilinda (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan mengenai SHK dengan pelaksanaan SHK. Edukasi kesehatan mengenai SHK yang diberikan kepada ibu hamil sebagai calon orang tua dengan tujuan agar mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan SHK pada bayi, sehingga cakupan skrining hipotiroid kongenital akan semakin meningkat dan lebih banyak anak-anak yang mendapatkan pengobatan optimal sedini mungkin (Yulman, 2021).



Penggunaan video sebagai media edukasi kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Edukasi kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan (Supriani, 2021). Beberapa penelitian telah menjelaskan tentang dampak positif video dalam peningkatan kognitif individu tentang kesehatan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Video Skrining Hipotiroid Kongengital di Unit Pelaksana Terpadu Daerah Puskesmas Kediri III”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design, yaitu dengan mengukur pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi edukasi menggunakan video tentang hipotiroid kongenital. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster purposive sampling, dengan rumus perhitungan sampel komparatif numerik berpasangan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 responden. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Kediri III pada bulan April hingga Mei 2024. Pretest dilakukan sebelum pemberian intervensi edukasi, yaitu dengan memberikan kuesioner pengetahuan yang telah valid dan reliabel kepada seluruh responden. Setelah itu, diberikan perlakuan berupa edukasi melalui video tentang hipotiroid kongenital, yang dilakukan secara langsung di ruang penyuluhan Puskesmas selama ± 15–20 menit. Evaluasi dilakukan dengan posttest menggunakan kuesioner yang sama, yang diberikan 30 menit setelah edukasi video selesai untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan ibu hamil. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Jika nilai $p \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, dan jika $p \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis

bivariat yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Proses pengolahan data mencakup editing, coding, scoring, tabulating, entry data, dan cleaning data.

3. DISKUSI

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 ibu hamil di UPTD Puskesmas Kediri III. Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendidikan, pekerjaan dan paritas yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
Pendidikan tinggi	9	40,9
Pendidikan menengah	13	59,1
Total	22	100
Pekerjaan		
Bekerja	17	77,2
Tidak bekerja	5	22,7
Total	22	100
Paritas		
Primigravida	17	31,8
Multigravida	15	68,2
Total	22	100

Hasil analisis karakteristik didapatkan bahwa dari 22 ibu hamil sebanyak 59,1% dengan pendidikan rendah yaitu SMA, sebanyak 77,2% responden bekerja sebagai karyawan swasta dan sebanyak 68,2% responden berstatus multigravida.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum diberikan Edukasi tentang Skrining Hipotiroid Kongengital

Pengetahuan	Min	Max	Median
Pretest	53	73	63,50

Tabel 2 menunjukkan sebelum diberikan edukasi median *pretest* pengetahuan ibu hamil tentang skrining hipotiroid kongengital adalah 63,50 dengan nilai minimum 53, dan nilai maksimum 73.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Hamil Setelah diberikan Edukasi tentang Skrining Hipotiroid Kongengital

Pengetahuan	Min	Max	Median
Posttest	80	93	87

Tabel 3 menunjukkan setelah diberikan edukasi median pengetahuan *posttest* ibu hamil tentang skrining hipotiroid kongengital adalah 87 dengan nilai minimum 80, dan nilai maksimum 93.

Tabel 4. Hasil Uji Shapiro Wilk

Kelompok	Df	Nilai p
Nilai pengetahuan <i>pretest</i>	22	0,001
Nilai pengetahuan <i>posttest</i>	22	0,000

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas data dikatakan tidak berdistribusi normal karena nilai p pada pengetahuan *pretest* adalah $0,001 < \alpha 0,05$ dan nilai p pada pengetahuan *posttest* adalah $0,000 < \alpha 0,05$.

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Video Skrining Hipotiroid Kongengital di UPTD Puskesmas Kediri III

Variabel	Median	Negatif Rank	Positif Rank	Ties	p value
<i>Pretest</i>	64,50	0	22	0	0,000
<i>Posttest</i>	87				

Hasil uji analisis bivariat dengan *Wilcoxon test* didapatkan *Positif rank* 22, artinya seluruh responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi video tentang SHK. *P value* pengetahuan adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi video tentang skrining hipotiroid kongengital, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya perbedaan nilai pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan *Postif Rank* 22 dan nilai p 0,000. Artinya seluruh responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah intervensi. Hasil

penelitian ini membuktikan adanya manfaat edukasi video tentang skrining hipotiroid kongengital. Kondisi ini terjadi karena adanya kenaikan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil tentang skrining hipotiroid kongengital setelah diberikan edukasi video.

Media video sebagai media pendidikan kesehatan dapat memperkokoh proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian. Penggunaan media video dalam memberikan edukasi kesehatan, terutama pada kalangan ibu hamil. Penggunaan media video pada ibu hamil sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Pengaruh media video akan membuat ibu hamil lebih tanggap memahami dibandingkan dengan media yang lain, karena video yang ditampilkan berbentuk cahaya titik fokus yang mampu memberikan pengaruh pada pikiran dan emosi seseorang. Media video juga mampu membuat peserta yang kemampuannya lambat menerima pesan menjadi mudah dan paham informasi yang disampaikan, karena video tersebut mampu menyatukan antara visual (gambar) audio (suara) (Elsanti dan Sumarmi, 2023).

Pada penelitian ini terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi video, artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi video tentang skrining hipotiroid kongengital. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2019) yang menyatakan bahwa media video audio visual mampu menambah pengetahuan ibu hamil dibandingkan dengan media yang lain, sehingga media video lebih efisien dan dapat digunakan oleh ibu hamil dimanapun berada. Menurut penelitian Anggraini dkk (2020) bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting menggunakan media audio visual.

Edukasi kesehatan dengan media video dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga dengan bertambahnya atau meningkatnya pengetahuan ibu hamil dapat mengubah perilaku kesehatan dari yang tidak sehat menjadi sehat. Tujuan pemberian edukasi kesehatan dapat meliputi tujuan kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan afektif adalah memberikan informasi, wacana



atau menyebarkan pengetahuan mengenai adanya inovasi. Tujuan efektif adalah untuk merangsang minat terhadap hal yang dikomunikasikan dengan menumbuhkan kesadarannya, sedangkan tujuan psikomotor adalah mengubah perilaku seseorang untuk menerima informasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi video tentang skrining hipotiroid kongenital di UPTD Puskesmas Kediri III, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi video mengenai skrining hipotiroid kongenital dengan nilai p sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: 1) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesioner, 2) Penelitian ini membutuhkan waktu yang relatif lama dikarenakan memerlukan intervensi pada pengetahuan ibu hamil secara langsung. .

Saran yang diberikan pada ibu hamil diharapkan agar aktif dalam mencari informasi tentang skrining hipotiroid kongenital. Bidan puskesmas diharapkan agar memberikan edukasi kesehatan tentang skrining hipotiroid kongenital dengan media yang inovatif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang skrining hipotiroid kongenital.

5. REFERENSI

Anggraini, S. A., Siregar, S., dan Dewi, R. 2020. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>

- Aseanti, S., Septiani, L., dan Anwar, A. D. 2023. Replika Gizi dan Video Animasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil yang Mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) (. *Journal Of ...*, 1–10. <https://journalofmidwiferyresearch.stikesdhb.ac.id/index.php/jomr/article/view/7>
- Aulya, Y., Suprihatin, S., dan Dianovianti, D. 2020. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 165–170. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.71>
- Dewie, A. 2021. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku KIA. *Jambi Medical Journal "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,"* 9(1), 138–146. <https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.12841>
- Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan. 2023. *Kurikulum Pelatihan Skrining Bayi Baru Lahir*.
- Elsanti, D., dan Sumarmi, S. 2023. Pengaruh Pemberian Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Gizi Di Desa Sokaraja Lor. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 111–117. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1432>
- Fuadi, C. A. P. 2021. *Efektifitas Edukasi Media Video Dan Leaflet Tentang Pencegahan Covid-19 Terhadap Dewa Kota Bengkulu Tahun 2021 Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Bengkulu Tahun 2021*.
- Haryani, W., dan Setiyobroto, I. S. I. 2022. *Modul Etika Penelitian*.
- Hasjarjo, T. D. 2019. Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Indonesia, I. D. A. 2017. Diagnosis dan tata laksana hipotiroid kongenital. *Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia*, 1–21. <http://spesialis1.ika.fk.unair.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Panduan-Praktik-Klinis-Diagnosis-dan-Tata-Laksana-Hipotiroid-Kongenital.pdf>
- Indra Ihsan, E. A. R. 2017. Delayed diagnosis



- of congenital hypothyroidism in an adolescent results in avoidable complications: a case report. *Paediatric Indonesia*, 51(4), 207–212. <https://doi.org/10.14238/pi>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, dan Martini, S. 2019. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*.
- Kemkes RI. 2014a. *Neonatal Screening Thyroid Hormones: Vol. II*.
- _____. (2014b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2014. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
- _____. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 1–46.
- Mutiara, V. S., Fitriani, D., dan Jannah, M. 2022. Pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas sukamerindu. *Jurnal Bidan*, 43–50.
- Noflidaputri, R., dan Meilinda, V. (2021). Analisis Evaluasi Pelaksanaan SHK Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Solok. *Human Care Journal*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.32883/hcj.v6i1.1027>
- Notoadmodjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- _____. 2018. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. PT. Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuraida, I., dan Putri, D. L. 2024. Edukasi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Kesehatan Balita. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(01), 85–92.
- Prasetyowati, dan Ridwan, M. 2018. Hipotiroid Kongenital. *Buku Ajar Endokrinologi Anak*, VIII(2), 256–277.
- Presetyowati, M. R. 2015. Hipotiroid Kongenital. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 8(2), 10.
- Radhia, M. Z., Asmawati, D., dan Rahmawati, I. 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Skrining Hipotiroid Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Kawal. *Journal on Education*, 6(1), 3431–3440. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3412>
- Ridha, S. A., Nitta, I., Mulus, G., dan Dina, S. A. 2019. Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Sarapan Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Media Video Animasi Motion Graphic. *Riset Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung*, 11(2), 45–50.
- Riskesdas. 2018. Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Sari, K. C. 2019. Pengaruh Media Video pada Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(2), 5–15. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v2i2.32>
- Supriani, N. N. 2021. Manfaat Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 123–131. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1529>
- Susilana, R. 2017. Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 3–4.
- Yuliani, R., dan Endriyani, A. 2018. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv / Aids Pada Siswa SMA N 1 Gamping. In *Naskah Publikasi*. <http://lib.unisayogya.ac.id>
- Yulman, A. R. 2021. Kenali Skrining Hipotiroid Kongenital pada Bayi Baru Lahir. *Rumah Sakit Universitas Indonesia*